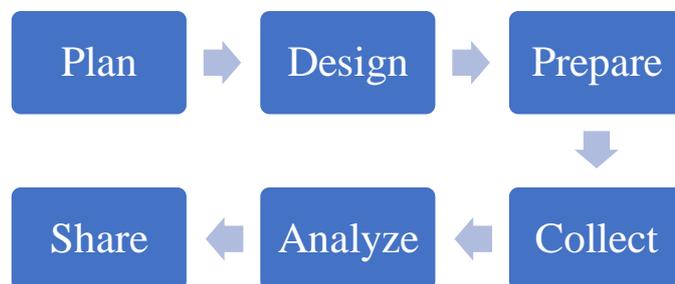


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif karena sesuai dengan masalah yang diambil oleh peneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Kasus, Karena studi kasus membantu peneliti untuk lebih mengeksplorasi fenomena dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data menggunakan berbagai lensa untuk mengungkap berbagai aspek fenomena (Baxter & Jack, 2015; Rashid et al., 2019). Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pandangan dan persepsi guru kelas terhadap tantangan utama dalam mengajar pendidikan jasmani. Sehingga peneliti akan mengetahui secara mendalam bagaimana cara guru kelas mengajar pendidikan jasmani di kecamatan Sukmakmur.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Iswadi et.al., 2023)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* di mana nantinya subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan peneliti sesuai dengan permasalahan yang diambil. Dengan pengisian kuesioner untuk melihat data deskriptif karakteristik seperti jenis kelamin, lokasi mengajar dan pengalaman mengajar. Dan nantinya akan dipilih 10

guru yang memiliki kriteria sesuai dengan yang peneliti siapkan lalu akan dimintai untuk wawancara. Kriteria yang disiapkan peneliti yaitu guru-guru yang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Diharapkan dari 10 guru tersebut akan bisa mewakili seluruh partisipannya. Tidak hanya guru kelas saja yang akan diwawancarai tetapi kepala sekolah dan pengawas. Adapun demografi partisipan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.1
Informasi Demografi Partisipan

Demografi Kepala Sekolah				
Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Pengalaman	Tingkat Pendidikan
Kepala Sekolah 1	Laki-Laki	54	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 2	Laki-Laki	34	< 1 Tahun	Magister (S2)
Kepala Sekolah 3	Perempuan	54	3 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 4	Laki-Laki	35	< 1 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 5	Perempuan	56	>4 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 6	Laki-Laki	49	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 7	Laki-Laki	56	>10Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 8	Perempuan	44	<1 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 9	Laki-Laki	54	>5 Tahun	Sarjana (S1)
Kepala Sekolah 10	Laki-Laki	34	<1 Tahun	Sarjana (S1)
Demografi Guru dan Pengawas				
Guru 1	Perempuan	43	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 2	Laki-Laki	34	10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 3	Perempuan	34	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 4	Laki-Laki	38	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 5	Laki-Laki	51	>15 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 6	Perempuan	41	>15 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 7	Laki-Laki	29	<1 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 8	Laki-Laki	36	7 Tahun	Sarjana (S1)

Guru 9	Perempuan	28	7 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 10	Perempuan	33	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Pengawas	Laki-Laki	59	>20Tahun	Sarjana (S1)

3.3 Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan survei, kuesioner dan wawancara. Hasil validasi menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel. Hasil validasi instrumen terdiri dari 26 pernyataan yang diajukan dan semua pernyataan valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan diketahui bahwa reliabilitasnya 0,770 sehingga masuk kedalam kriteria reliabel bagus dan diterima untuk digunakan.

3.3.1 Survei

Survei sebagai instrumen yang akan peneliti gunakan untuk data awal bagi peneliti. Survei ini nantinya akan berbentuk kuesioner *google form* yang akan di sebar ke seluruh guru kelas di kecamatan Sukamakmur. Teori yang digunakan untuk membuat pertanyaan untuk diteliti yaitu Teori pengembangan guru, karena merupakan kerangka teoritis yang menggambarkan bagaimana guru tumbuh tanpa menjelaskan sifat pertumbuhan tersebut. Kerangka teoritis ini memberikan petunjuk yang menyiratkan interpretasi pengembangan guru sebagai perolehan perspektif dan ide yang berbeda dan penggabungan visi yang lebih luas tentang apa yang termasuk dalam pengajaran (Sato et al., 2020). Isi dari survei ini merupakan adaptasi dari survei yang sudah dilakukan oleh Sato et al., (2020), Tsangaridou, (2017) dan Suryani et al., (2019). Survei ini bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang guru alami. Survei ini diberikan dengan membagikan kepada guru-guru di sekolah. Hasilnya akan berbentuk likert scale dengan menghitung frekuensi pada hasil survei. Pernyataan-pernyataan pada survei bisa dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Instrumen Kuesioner

Indikator	Pernyataan
Pengenalan Pendidikan Jasmani	1. Pendidikan jasmani penting di sekolah dasar
	2. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang penting untuk peserta didik
Aplikasi Pendidikan Jasmani	1. Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di luar kelas
	2. Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di dalam kelas
	3. Guru merancang pembelajaran pendidikan jasmani
	4. Peserta didik menyukai pembelajaran bersifat materi?
	5. Peserta didik menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan/praktek
	6. Tersedianya alat pembelajaran pendidikan jasmani (bola, raket, cones, dll)
Hambatan yang berasal dari dalam diri guru kelas	1. Guru kelas memahami konsep pendidikan jasmani
	2. Guru kelas menguasai bahan ajar pendidikan jasmani
	3. Guru kelas kesulitan memberikan materi karena memang bukan di bidangnya
	4. Pengetahuan guru kelas seputar pendidikan jasmani tidak sama seperti guru pendidikan jasmani
	5. Keterampilan guru kelas yang kurang dalam olahraga
Hambatan yang berasal dari luar diri guru kelas	1. Kurangnya fasilitas untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani
	2. Hanya menggunakan buku sebagai sumber utama

	3. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran pendidikan jasmani di dalam kelas
	4. Kesulitan mengatur peserta didik karena jumlah yang terlalu banyak
	5. Kurang adanya minat dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
	6. Cuaca mempengaruhi keadaan untuk terlaksanakannya pembelajaran pendidikan jasmani
Cara mengatasi hambatan	1. Guru harus mempelajari konsep pendidikan jasmani
	2. Melaksanakan pembelajaran dengan sederhana
	3. Guru kelas diikuti seminar atau pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengasah sedikit kemampuan di pendidikan jasmani
	4. Memodifikasi alat untuk proses pembelajaran
	5. Memberikan materi pendidikan jasmani dengan unsur permainan
	6. Menggunakan internet sebagai sumber belajar yang lain
	7. Mencari referensi pendidikan jasmani yang menyenangkan

3.3.2 Wawancara

Wawancara sebagai instrumen kedua setelah pengisian survei kuesioner, bertujuan untuk jawaban lebih jelas dan lebih rinci yang diberikan oleh perwakilan guru. Teori yang diberikan sama dengan pernyataan dari Sato et al., (2020). Fungsi dari wawancara untuk mengetahui lebih dalam bagaimana guru kelas mengajar pendidikan jasmani dan cara mengatasinya. Pertanyaan pada wawancara bisa dilihat pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4

Tabel 3.3
Instumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai guru kelas yang harus mengajar pendidikan jasmani?
2.	Jika bapak/ibu menilai, seperti apa cara mengajar guru kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelasnya?
3.	Bagaimana respon yang diberikan peserta didik saat pembelajaran pendidikan yang diberikan oleh guru kelas menurut pandangan bapak/ibu sebagai kepala sekolah?
4.	Tindak lanjut apa yang akan bapak/ibu lakukan pada kompetensi guru tersebut?

Tabel 3.4
Pertanyaan Wawancara Untuk Pengawas

No	Pertanyaan
1.	Pembelajaran pendidikan jasmani apakah penting diberikan di sekolah dasar?
2.	Pandangan bapak/ibu sebagai pengawas bagaimana guru kelas dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani kepada peserta didik?
3.	Tindak lanjut apa yang akan bapak/ibu lakukan pada kompetensi guru tersebut?

Tabel 3.5
Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Kelas

No	Pertanyaan
1.	Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani? Dan sebelum pelaksanaan apakah bapak/ibu membuat perencanaan pembelajaran?
2.	Materi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik?
3.	Bagaimana respon dari peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani?

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan tahap yang pertama dalam penelitian. Tahap ini menemukan masalah berdasarkan pengalaman peneliti dan jurnal sebelumnya. Setelah menemukan masalah, peneliti memeriksa beberapa sumber dari jurnal penelitian untuk mencari solusi memecahkan masalah tersebut dan menentukan jenis metode serta desain apa yang cocok untuk digunakan. Lalu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Berkonsultasi kepada dosen untuk melihat kesesuaian instrumen dengan masalah yang ada.

3.4.2 Tahap Pengambilan Data

Tahap pengambilan data ini menggunakan survei dan wawancara kepada guru kelas. Hal pertama yang dilakukan dalam pengambilan data ini adalah menyebarkan kuesioner *google form* kepada seluruh guru kelas di kecamatan Sukamakmur karena agar efisien, aman dan mudah untuk mengumpulkan informasi dari para subjek penelitian (Kosasih et al., 2022). Setelah pengisian survei kuesioner barulah peneliti memilih 10 guru. Penggunaan survei lebih praktis untuk mengambil jawaban dari partisipan yang ada.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, yang dimana peneliti melakukan penyebaran *gform* kepada seluruh guru kelas yang ada di kecamatan Sukamakmur. Dan setelahnya melakukan wawancara kepada 10 guru dengan dibantu oleh mitra peneliti dalam perizinan pertemuan wawancara.

3.4.4 Tahap Pengolahan dan Proses Analisis Data

Tahap terakhir yaitu tahap pengolahan dan analisis data. Tahap ini dilaksanakan jika wawancara telah selesai dilaksanakan oleh peneliti terhadap 10 guru. Data yang di peroleh akan dijelaskan secara deskripsi oleh

peneliti. Melakukan triangulasi temuan untuk mengkonfirmasi hasil temuan dan wawancara.

3.5 Proses Analisis

3.5.1 Survei

Proses analisis pada hasil survei yaitu dengan mencari garis besar dari masalah yang diteliti. Bentuk dari hasil survei ini kan berbentuk tabel deskripsi. Cara menganalisisnya menggunakan perhitungan likert scale yaitu dengan memberikan skor dari jawaban yang pertanyaan dengan bobot skor Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1 (Hooker, 2016).

3.5.2 Wawancara

Proses analisis pada hasil wawancara yaitu dengan triangulasi temuan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dan nantinya akan di transkrip hasil wawancara tersebut kedalam bentuk deskripsi. Cara menganalisis hasil wawancara dnegan cara *thematic coding*, yaitu dengan mentranskrip hasil wawancara. Upaya pengkodean dan kategorisasi peneliti difasilitasi oleh perangkat lunak NVivo 12. Node digunakan untuk mengatur data survei dan wawancara ke dalam kategori dengan kode khusus.